



Intervention Methods for Handling HIV/AIDS at the Indonesian Family Planning Association (PKBI) in Cirebon Regency

Muhammad Alamul Iman¹, Febbi Amalia², Itahudin³, Istiqomah⁴

¹ Muhammad Alamul Iman, Indonesia, alamuliman13@gmail.com

² Febbi Amalia, Indonesia, febbiamalia154@gmail.com

³ Itahudin, Indonesia, Itahudin0710@gmail.com

⁴ Istiqomah, Indonesia, istiqomah@syekhnurjati.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Keywords:

Intervention; HIV/Aids; PKBI.

How to cite:

Iman, Muhammad Alamul., Amalia, Febbi., Itahudin., & Istiqomah. (2024). Intervention Methods for Handling HIV/AIDS at the Indonesian Family Planning Association (PKBI) in Cirebon Regency. *Jurnal Pemberdayaan: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9 (No. 2), page. 263-273

Article History:

Received: November, 22nd 2024

Accepted: December, 30th 2024

Published: December, 31st 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the intervention methods used by the Indonesian Family Planning Association (PKBI) of Cirebon Regency in handling HIV/AIDS cases. HIV/AIDS is a global health problem that requires an integrated approach, especially in areas with high rates. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using data collection techniques, namely through observation, interviews and documentation to field assistants involved in the PKBI program. The results of this study indicate that the method of handling HIV/AIDS carried out by the Cirebon branch of PKBI through an approach, by approaching HIV-vulnerable groups, program interventions by providing education, examinations to the community and also groups that are vulnerable to contracting and transmitting HIV/AIDS, and evaluation by measuring the target of the education program, examination of HIV/AIDS handling that has been implemented. This intervention method not only focuses on preventing transmission, but also on strengthening psychosocial support for People with HIV/AIDS (PLWHA). This study concludes that an inclusive and sustainable community-based approach has an important role in increasing public awareness and reducing stigma against People with HIV/AIDS (PLWHA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode intervensi yang digunakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kabupaten Cirebon dalam penanganan kasus

COPYRIGHT © 2024 by
Jurnal Empower: Jurnal
Pengembangan
Masyarakat Islam. This
work is licensed under a
Creative Commons
Attribution 4.0
International License

HIV/AIDS. HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memerlukan pendekatan terpadu, khususnya di wilayah dengan angka tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para pendamping lapangan yang terlibat dalam program PKBI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penanganan HIV/Aids yang dilakukan oleh PKBI cabang Cirebon melalui pendekatan, dengan melakukan pendekatan pada kelompok rentan HIV, intervensi program dengan melakukan edukasi, pemeriksaan kepada masyarakat dan juga kelompok yang rentan tertular dan menularkan HIV/AIDS, dan evaluasi dengan mengukur target program pengedukasian, pemeriksaan penanganan HIV/AIDS yang sudah dilaksanakan. Metode intervensi ini tidak hanya berfokus pada pencegahan penularan, tetapi juga pada penguatan dukungan psikososial bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang inklusif dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengurangi stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

1. PENDAHULUAN

Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) yang melemahkan sistem imun tubuh (Istiqomah, 2020). *Human immunodeficiency virus*, juga dikenal sebagai HIV, secara khusus menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan sindrom imunodefisiensi didapat. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) mencakup serangkaian gejala dan indikator yang berhubungan dengan melemahnya fungsi kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. HIV/AIDS menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat karena selain menyebabkan kematian, pengidapnya dapat mengalami penurunan kualitas hidup akibat gejala dan komplikasi yang dialaminya, terutama bagi orang yang rentan seperti ibu hamil dan menyusui (Laily Hanifah, 2024). Risiko penularan HIV dari ibu ke anak cukup tinggi, yaitu 20-50% dengan proporsi kehamilan (5-10%), persalinan (10-20%), dan menyusui (5-20%) (Laily Hanifah, 2024). AIDS, juga dikenal sebagai *acquired immune deficiency syndrome*, adalah kumpulan gejala yang disebabkan oleh HIV.

Virus ini dapat ditemukan pada cairan tubuh yang berbeda. Di antaranya adalah darah, cairan vagina atau sperma, dan air susu ibu (Sarwan, 2019).

Di Kabupaten Cirebon penyebaran HIV/Aids saat ini masih terhitung tinggi dilihat dari data Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2023) bahwa Kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merujuk pada individu yang menerima hasil positif dari tiga reagen tes cepat. Pada tahun 2023, terdapat 376 kasus HIV baru yang dilaporkan, terdiri dari 297 kasus pada pria, yang merupakan 79%, dan 79 kasus pada wanita, yang merupakan 21%. Kasus HIV pertama kali diidentifikasi di Kabupaten Cirebon pada tahun 2000, dengan total 3 kasus yang tercatat. Orang yang rentan terinfeksi HIV meliputi ibu hamil, penderita tuberkulosis (TB), penderita infeksi menular seksual (IMS), pekerja seks, gay, waria/transgender, pengguna narkoba, dan penghuni lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2023) terdapat 47.598 orang yang teridentifikasi berisiko terinfeksi HIV. Sementara itu, estimasi jumlah pengidap HIV mencapai 51.541 orang, sehingga persentase pengidap berisiko yang mengakses layanan tes HIV standar mencapai 92,3%, meningkat dari 89,9% pada tahun 2022 (dinas kesehatan kabupaten Cirebon, 2023).

Berdasarkan data (Kemenkes Kabupaten Cirebon, 2023), dapat dikatakan bahwa kasus HIV/Aids adalah sebuah permasalahan yang harus segera diatasi. Masalah HIV/AIDS dapat ditangani melalui upaya preventif atau pencegahan, kuratif, dan rehabilitatif. Pengetahuan kesehatan reproduksi adalah suatu hal penting yang perlu dipahami dalam penanganan (Desi Apriliana Zahroh, 2022). Salah satu cara yang telah dilakukan dalam penanggulangan HIV/AIDS yaitu dengan melakukan pencegahan dan pendidikan terhadap kelompok berisiko. Perseorangan dan kelompok harus mengetahui hal-hal dasar tentang HIV dan AIDS sehingga mereka dapat mengambil sikap penting, belajar keterampilan, dan mendapatkan akses ke barang dan jasa yang tepat. untuk mengurangi risiko dan mengubah perilaku (Suarnianti, 2020).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) cabang Cirebon merupakan salah satu lembaga yang menangani pencegahan dan penanganan HIV/AIDS di Kabupaten Cirebon. PKBI sendiri secara nasional adalah organisasi yang mendukung program keluarga berencana di Indonesia dengan fokus pada pengembangan pusat edukasi, layanan konseling berbasis hak dan kesetaraan gender, serta peningkatan kapasitas organisasi melalui penguatan sumber daya manusia, pendanaan, dan kolaborasi. Salah satu program utama PKBI adalah meningkatkan kesadaran kelompok dampingan, seperti Lelaki Seks Lelaki (LSL), Transgender (TG), dan Pengguna Narkoba

Suntik (PWID), tentang pentingnya berperilaku sehat. Program ini mendorong akses dan penggunaan alat pencegahan penularan HIV, seperti kondom, pelumas, jarum suntik steril, serta media edukasi lainnya (Elprida Riyanny Syalis, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka pencegahan dan penanganan yang tepat sangat penting diterapkan untuk mengurangi tingkat HIV/Aids tentunya dengan cara pendekatan atau metode intervensi yang tepat, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode penanganan yang dilakukan oleh PKBI cabang Cirebon dalam mencegah dan menangani HIV/Aids yang masih ada di kabupaten Cirebon. Di dalamnya terdapat berbagai metode penanganan seperti pendekatan, intervensi, dan indikator program.

Metode intervensi dalam penanganan kasus HIV/Aids dapat dilakukan dengan berbagai macam intervensi. Salah satunya dalam penelitian Devi Harmita, Kusman Ibrahim, Urip Rahayu (2022). Dalam penelitian ini yang menjelaskan metode intervensi dalam penanganan HIV/Aids dengan *Network Monitoring Sistem* (NMS) dan metode intervensi langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya mencegah penyebaran infeksi HIV/AIDS, metode *Networking Monitoring Sistem* (NMS) dan intervensi langsung dalam penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan. Meningkatnya kesadaran seksual, meningkatkan kesadaran tentang cara mencegah dan menyebarkan HIV/AIDS, mengurangi stigma terhadap penderita HIV/AIDS, dan mengembangkan alur *tracing* target untuk edukasi (Devi Harmita, 2022).

Selanjutnya dalam penelitian Desi Apriliana Zahroh dkk (2022) Dalam pendidikan kesehatan reproduksi, ceramah dan roleplay adalah metode yang paling efektif. Ceramah akan memberi audiens lebih banyak pengetahuan tentang HIV, sedangkan roleplay akan melaksanakan ceramah. Metode roleplay membutuhkan seluruh indra untuk bekerja, dan tubuh akan diminta untuk berpikir lebih keras. untuk memberikan pengalaman baru dan mempertahankan ingatan yang lebih lama (Desi Apriliana Zahroh, 2022). Penelitian ini menawarkan kebaruan yang belum dikaji antara lain metode pendekatan dengan melakukan pendekatan pada kelompok rentan HIV, intervensi program dengan melakukan edukasi, pemeriksaan kepada masyarakat dan juga kelompok yang rentan tertular dan menularkan HIV/AIDS, dan evaluasi dengan mengukur target program pengedukasian, pemeriksaan penanganan HIV/AIDS yang sudah dilaksanakan dalam penanganan HIV/Aids yang dirasa belum muncul pada penelitian terdahulu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2017). Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan metode deskripsi kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan data sebagaimana adanya yang sesuai dengan fenomena yang ada sekarang kemudian di deskripsikan sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Rustamana et al., 2024). Dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana metode yang digunakan oleh lembaga perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) cabang Cirebon ini dalam penanganan kasus HIV/Aids. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi memakai observasi tidak langsung dan terfokus, teknik wawancara pun memakai teknik wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi berfokus pada data yang bersifat primer dan sekunder (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dengan mengamati proses pada pendamping dalam melakukan pendampingan dengan peneliti yang berfokus terhadap metode intervensi penanganan HIV/Aids di PKBI Cirebon.

Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data tanpa koreksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif peristiwa atau terungkapnya dan menggambarkan fenomena yang terjadi ketika kita hanya memberikan definisi nilai variabel relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan dan menggambarkan informasi tentang konteks, sikap dan pendapat anggota masyarakat.. (Rusandi, 2021). Dalam penelitian ini bermaksud ingin menggambarkan dan menjelaskan metode intervensi penanganan HIV/Aids di PKBI dengan menggali informasi pada pihak-pihak yang memiliki pengetahuan,

pengalaman mengenai HIV/AIDS di PKBI ini. Dalam hal tersebut seperti CEO PKBI, Koordinator lapangan, dan pendamping lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Cabang Cirebon merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat atau Non Government Organization (NGO) yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga bertanggung jawab, yaitu keluarga yang memenuhi dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Di dalam perkembangannya Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Cabang Cirebon bersama-sama dengan lembaga-lembaga internasional seperti United Nations Fund For Populations Activities (UNFPA), United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS), Australians AID (AusAID), instansi pemerintah baik Pemerintah Republik Indonesia, Pemerintah Propinsi Jawa Barat maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon beserta dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Cirebon melaksanakan salah satu program pemerintah untuk mengendalikan dan mengurangi laju pertumbuhan dan penyebaran penyakit Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang disebabkan oleh Virus Human Immunodeficiency Virus (HIV). Virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) cabang Cirebon merupakan kumpulan dari lembaga swadaya masyarakat atau non-pemerintah (LSM). Ia memiliki salah satu program pengendalian dan pengurangan *Human immunodeficiency virus* (HIV) untuk mengekang laju peningkatan dan penyebaran *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS). *Human immunodeficiency virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit (Endah Budiastuti, 2023). Penyebaran HIV/Aids di Cirebon yang terhitung tinggi dan untuk mengidentifikasi penyebaran HIV/Aids cukup sulit karena harus melakukan tes terlebih dahulu. Gejala umum yang bisa mengidentifikasi HIV/Aids antara lain diare yang berlebihan mencapai 1 bulan lebih, demam selama lebih dari 1 bulan, berat badan yang turun drastis (wawancara pada 19 November 2024). Maka dari itu PKBI cabang Cirebon menerapkan metode penanganan dalam mengatasi HIV/Aids melalui pendakatan, intervensi program, evaluasi.

Metode intervensi penanganan HIV/Aids di PKBI Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) cabang Cirebon melakukan penanganan HIV/Aids yang pertama itu adalah dengan pendekatan pada orang yang teridentifikasi HIV/Aids dengan melakukan penjangkauan seperti pada kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) dijangkau melalui aplikasi *dating* yang memang khusus LSL itu. LSL sendiri merupakan kelompok yang hanya berhubungan seks dengan laki-laki untuk memenuhi hasrat saja. (wawancara pada 19 November 2024). LSL merupakan kelompok yang memiliki penyimpangan orientasi seksual, yaitu laki-laki yang melakukan hubungan seksual sesama lelaki. Hubungan sesama jenis ini terjadi, terlepas dari berbagai motivasi untuk melakukan hubungan seks. Identitas Kelompok LSL bisa memiliki identitas diri sebagai gay atau biseksual karena mereka juga ada yang melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis (Rahmi Marisa, 2024). Pendekatan ini juga untuk meningkatkan kesadaran, mencegah penyebaran HIV/Aids, juga memberikan dukungan pada kelompok yang teridentifikasi atau telah terkena HIV/Aids.

Pendekatan ini dengan melakukan diskusi bersama kelompok apakah setuju dengan rencana bantuan yang akan diberikan seperti pendampingan, penghubung terhadap sumber-sumber dan pengobatan baik secara psikologis ataupun jasmaninya dengan melakukan koordinasi mengenai permasalahan dan solusi yang diberikan pada kelompok tersebut. Namun dalam pelaksanaannya ada tantangan yang dihadapi seperti beberapa orang yang akan melakukan tes mengalami kecemasan apabila hasil yang didapat positif. Ada juga yang berpendapat bahwa hasil tes tidak akan dirahasiakan, sehingga merasa akan kehilangan pasangan dan pelayanan yang akan dikenai biaya atau disediakan tempat yang tidak nyaman (menyenangkan). Banyak orang mengatakan takut untuk mencari pelayanan HIV karena rasa takut terhadap stigma dan diskriminasi dari orang terdekat dan masyarakat. Adapun pada tahap implementasi, pendamping menggunakan dua teknik yaitu berupa teknik konseling ataupun kelompok. Dengan meyakinkan klien tersebut dengan melakukan diskusi dan edukasi tentang penanganan HIV/AIDS ini. Melalui pendekatan ini para pendamping lapangan lebih mudah untuk menjangkau klien dengan berdiskusi, bertukar pikiran untuk pengambilan keputusan.

2. Intervensi Program

PKBI Kabupaten Cirebon memanfaatkan program intervensi berbasis komunitas dengan fokus sasaran kepada 4 kelompok yaitu Pekerja Seks

Perempuan (PSP), Lelaki Seks Lelaki (LSL), Transgender (TG), dan Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) untuk menangani HIV/AIDS karena rentan tertular dan menularkan. Dalam intervensinya dimana ada petugas lapangan yang turun langsung kepada yang teridentifikasi HIV/Aids dengan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/Aids dan kesadaran masyarakat tentang kualitas hidup. Dengan melakukan edukasi penyuluhan pada kelompok beresiko. PKBI telah berfokus pada mengedukasi remaja dengan program Kespro (Kesehatan Reproduksi), HKSR (Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi) tentang pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS dengan menjaga kesehatan reproduksi. Memberikan edukasi penyuluhan kepada masyarakat untuk memahami HIV dengan komprehensif. Stigma masyarakat muncul dikarenakan ketidaktahuan tentang HIV ini. Maka dari itu PKBI melakukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS cara penularan, cara pencegahan, dan cara pengobatan. Selain itu, mendorong pemerintah untuk memberikan layanan yang ramah bagi semua masyarakat, tidak peduli ras, agama, struktur sosial, atau orientasi seksual (wawancara pada 16 Oktober 2024). PKBI juga bekerjasama dengan layanan kesehatan seperti puskesmas maupun rumah sakit (wawancara pada 19 November).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon untuk memperkenalkan PrEP (Pre Exposure Prophylaxis) pada layanan kesehatan yang terkait. PrEP (Pre Exposure Prophylaxis) adalah sebuah metode pencegahan HIV/Aids dengan penggunaan obat anti-retroviral oleh orang yang belum terinfeksi HIV tetapi memiliki risiko tinggi terpapar virus tersebut dikenal sebagai PrEP. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tentang cara program PrEP dijalankan dan untuk mempersiapkan pelaksanaan program di Kabupaten Cirebon. (PKBI, 2024). PrEP (*Pre-Exposure Prophylaxis*) adalah obat pencegahan HIV yang diminum oleh orang yang belum terinfeksi HIV tetapi memiliki risiko tinggi terpapar virus tersebut. PrEP bekerja dengan cara mencegah virus HIV berkembang biak di dalam tubuh jika seseorang terpapar virus tersebut. Obat PrEP mengandung kombinasi antiretroviral (biasanya *tenofovir* dan *emtricitabine*) yang menghambat kemampuan virus HIV untuk menginfeksi sel-sel kekebalan tubuh. Jika diminum secara rutin sesuai anjuran, PrEP menciptakan perlindungan yang sangat tinggi terhadap penularan HIV, baik melalui hubungan seksual maupun penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi.

Metode penanganan HIV/Aids juga melalui pengobatan dengan memberikan ARV (Antiretroviral) yaitu obat untuk menghambat pertumbuhan virus yang biasanya PKBI memberikannya dalam 1 bulan sekali. Selain itu, ada alat khusus yang efektif untuk mengidentifikasi seseorang terpapar HIV atau reaktif yaitu oral quick. Oral quick ini alat untuk memeriksa HIV mandiri menggunakan air liur.

3. Evaluasi

Evaluasi mingguan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota kelompok PKBI Cirebon yang biasanya bertempat di kantor PKBI. Pelaksanaan kegiatan ini memang berlangsung secara situasional yang disesuaikan oleh kebutuhan maupun kondisi lapangan untuk mencapai target. Dengan diadakannya evaluasi mingguan ini, maka diharapkan dapat menjadi ajang untuk perbaikan serta kemajuan perkembangan dari berjalan program kerja yang diusung. Pada evaluasi ini ada indikator keberhasilan dengan mengukur seberapa banyak yang diedukasi, yang di periksakan, seberapa banyak yang HIV untuk akses pengobatan. Pada evaluasi mingguan ini menjadi sebuah forum diskusi terbuka antar anggota lembaga. PKBI disetiap minggu dan bulannya selalu melakukan evaluasi yang terjadwal. Biasanya membahas tentang target HIV/Aids hasil rujukan reaktif HIV/Aids yang sudah tercapai. Pendamping lapangan melakukan pendampingan dengan memberikan ARV 1 bulan

Beberapa evaluasi program yang telah dilaksanakan di PKBI Cirebon seperti pendekatan terhadap pekerja seks pria (LSL) dan pekerja seks wanita (PSP) antara lain :

1. Dukungan internal

Berawal dari organisasi PKBI, terjalin kerjasama yang baik, yang dipimpin oleh Kelompok PKBI Kabupaten Cirebon turut memberikan dukungan, serta adanya kemauan dari LSL untuk mengikuti kegiatan, baik kegiatan edukasi maupun kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kelompok PKBI Di Puskesmas Pusat maupun di fasilitas PKBI sendiri, sebagian LSL kerap mengikuti kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh kelompok PKBI. Kegiatan yang dilakukan oleh PKBI untuk memprediksi perilaku seksual berisiko pada LSL

2. Mendekati pekerja seks perempuan secara individu

Melakukan pendekatan secara individu kepada pekerja seks perempuan Sebelum melaksanakan sosialisasi dan pengujian HIV/AIDS, anggota program pencegahan IMS dan HIV/AIDS perlu mendekati

pekerja seks perempuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan anggota dalam beradaptasi dan melakukan sosialisasi dengan para pekerja seks. Namun, dalam proses pendekatan ini, anggota program juga harus merancang berbagai strategi agar para pekerja seks bersedia berpartisipasi dalam sosialisasi dan pengujian HIV.

4. KESIMPULAN

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) telah menerapkan metode penanganan HIV/Aids dengan melakukan pendekatan kepada kelompok yang berisiko. Pendekatan ini dengan berbasis komunitas dengan 4 kelompok sasaran yaitu Pekerja Seks Perempuan (PSP), Lelaki Seks Lelaki (LSL), Transgender (TG), dan Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) untuk menangani HIV/AIDS karena rentan tertular dan menularkan. Dengan berkomunikasi melalui aplikasi *dating* melakukan diskusi *sharing* untuk lebih menjangkau mereka. Intervensi program dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan kelompok rentan dengan mengedukasi cara penularan, cara pencegahan dan cara pengobatan HIV/AIDS. Pendekatan lainya juga dengan bekerjasama dengan lembaga lain seperti layanan kesehatan, pemerintah dalam penanganan HIV/Aids. Terakhir adalah evaluasi dilakukan setiap minggu untuk mengetahui sejauh mana target yang dicapai seberapa banyak yang diedukasi, diperiksa, diobati dalam penanganan HIV/AIDS dan bagaimana perencanaan yang akan dilakukan selanjutnya.

TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Empower, PKBI cabang Cirebon. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan peneliti yang telah ikut dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Rustamana, N. R. (2024). KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 1-10.

Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desi Apriliana Zahroh, K. G. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS Studi Literatur. *Jurnal Medika Cendikia*, 44-59.

- Devi Harmita, K. I. (2022). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 740-749.
- Elprida Riyanny Syalis, S. A. (2023). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PROGRAM HIV DI LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL PKBI JAWA BARAT. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 56-63.
- Endah Budiastuti, S. (2023). PENGARUH PENYULUHAN DAN ADVOKASI TERHADAP REPUTASI LEMBAGA ERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) CABANG CIREBON. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi, dan Ekonomi*, 41-47.
- Istiqomah, A. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 705-711.
- Kemenkes. (2023).
- Laily Hanifah, F. S. (2024). MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA MENGENAI PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI HIV MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4379-4388.
- PKBI. (2024, Mei Senin). *PKBI Cirebon*. Diambil kembali dari PKBI Cirebon: <https://pkbicirebon.or.id/2024/05/13/orientasi-prep-langkah-progresif-kabupaten-cirebon-dalam-pencegahan-hiv-aids/>
- Rahmi Marisa, T. Y. (2024). Penggunaan Prep Sebagai Upaya Pencegahan Penularan HIV Pada Kelompok LSLdi Beberapa Negara. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 56-67.
- Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1-13.
- Saefudin, A. (2024, Oktober 16). HIV/Aids di PKBI Cirebon. (K. 5, Pewawancara)
- Sarwan, B. M. (2019). PAKET EDUKASI KELOMPOK DAN PERAN MODEL MENURUNKAN TINGKAT ISOLASI SOSIAL PASIEN HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 372-381.
- Suarnianti, Y. H. (2020). Penguatan Intervensi Perilaku terhadap Pencegahan HIV pada Kelompok Berisiko: Systematic Review. *urnal Kesehatan Andalas*, 439-448.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Uday. (2024, November 19). HIV/Aids di PKBI Cirebon. (K. 5, Interviewer)